

Penguatan Kapasitas Pengawas Sekolah dalam Supervisi Akademik Berbasis Data dan *Artificial Intelligence* di Kabupaten Tana Toraja

Ansar¹, Ahmad Restani Syukron Thayyib², Sri Hastuti³, Gita Irawanda⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 1 Juli 2026, Revised : 6 Juli 2026, Published : 14 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Restani Syukron Thayyib

E-mail: ahmad.restani.syukron@unm.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Namun, praktik supervisi masih sering berorientasi administratif dan belum sepenuhnya memanfaatkan data hasil supervisi sebagai dasar analisis, umpan balik, dan rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence di Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di Universitas Kristen Indonesia Toraja melalui workshop partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi reflektif, praktik penggunaan AI, dan evaluasi pemahaman peserta. Peserta yang terdaftar sebanyak 30 orang, sedangkan yang hadir sebanyak 28 orang, sehingga tingkat kehadiran mencapai 93,33%. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi selama workshop, ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan reflektif terkait penggunaan AI, validasi hasil analisis, etika pemanfaatan teknologi, dan relevansi rekomendasi dengan konteks sekolah. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI dalam menganalisis data berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan. Peserta mulai memahami bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi temuan supervisi, menyusun umpan balik, merumuskan rekomendasi tindak lanjut, dan memperbaiki struktur laporan supervisi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pengawas sekolah agar mampu mengembangkan praktik supervisi akademik yang lebih objektif, sistematis, berbasis evidensi, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kata kunci - *artificial intelligence, literasi data, pengawas sekolah, supervisi akademik, tana toraja*

Abstract

Academic supervision is an essential instrument for improving the quality of learning in educational institutions. However, supervision practices are often still administrative in nature and have not fully utilized supervision data as the basis for analysis, feedback, and follow-up recommendations. This community service program aimed to strengthen the capacity of school supervisors in implementing data-based and Artificial Intelligence-supported academic supervision in Tana Toraja Regency. The activity was conducted on May 8, 2026, at Universitas Kristen Indonesia Toraja through a participatory workshop consisting of material presentation, reflective discussion, AI-based practice, and participant understanding evaluation. A total of 30 participants were registered, while 28 attended the activity, resulting in an attendance rate of 93.33%. The results showed that participants demonstrated strong enthusiasm during the workshop, as reflected in the emergence of various reflective questions related to AI use, validation of AI-generated analysis, ethical considerations in technology utilization, and the relevance of recommendations to school contexts. The evaluation indicated an improvement in participants' understanding of using AI to analyze data derived from academic supervision practices. Participants began to understand that AI can be used as a supporting tool to identify supervision

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

findings, formulate feedback, develop follow-up recommendations, and improve the structure of supervision reports. Therefore, this program contributed to strengthening the capacity of school supervisors to develop academic supervision practices that are more objective, systematic, evidence-based, and adaptive to advances in educational technology.

Keywords - academic supervision, Artificial Intelligence, data literacy, school supervisors, Tana Toraja

How To Cite : Ansar, A., Thayyib, A. R. S., Hastuti, S., & Irawanda, G. (2026). Penguatan Kapasitas Pengawas Sekolah dalam Supervisi Akademik Berbasis Data dan Artificial Intelligence di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5832 - 5841. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1529>

Copyright ©2026 Ansar Ansar, Ahmad Restani Syukron Thayyib, Sri Hastuti, Gita Irawanda

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan karena bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan profesional kepada guru dan kepala sekolah. Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan kelengkapan administrasi, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan memperbaiki kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Standar pengawas sekolah menempatkan kompetensi supervisi akademik sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki pengawas dalam mendampingi guru meningkatkan mutu proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2007). Sejalan dengan itu, Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menegaskan bahwa supervisi akademik perlu diarahkan pada pengembangan kapasitas profesional guru melalui proses observasi, analisis, umpan balik, dan tindak lanjut yang sistematis.

Perubahan paradigma tata kelola pendidikan pada era digital menuntut supervisi akademik dilaksanakan secara lebih objektif, transparan, dan berbasis bukti. Praktik supervisi yang hanya berorientasi pada kepatuhan administratif belum memadai untuk menjawab kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik perlu didukung oleh data yang relevan, seperti hasil observasi kelas, capaian pembelajaran peserta didik, hasil asesmen, rapor pendidikan, serta indikator mutu satuan pendidikan. Pendekatan berbasis bukti memungkinkan pengawas menyusun rekomendasi pembinaan yang lebih akurat karena keputusan profesional didasarkan pada data empiris dan analisis sistematis (Slavin, 2020). Dalam perspektif literasi data pendidikan, kemampuan pendidik dan pemimpin pendidikan dalam mengumpulkan, membaca, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan data menjadi prasyarat penting dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran (Mandinach & Gummer, 2016).

Di Indonesia, penguatan pengambilan keputusan berbasis data semakin relevan dengan hadirnya rapor pendidikan sebagai instrumen diagnosis mutu satuan pendidikan. Rapor pendidikan mendorong sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengidentifikasi capaian, masalah prioritas, serta kebutuhan perbaikan berdasarkan data kinerja pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dalam konteks ini, pengawas sekolah memiliki posisi penting sebagai pendamping satuan pendidikan agar data tidak berhenti sebagai dokumen pelaporan, tetapi digunakan sebagai dasar perencanaan pembinaan, penyusunan rekomendasi, dan evaluasi tindak lanjut. Oleh karena itu, pengawas perlu memiliki kompetensi literasi data yang memadai agar mampu menghubungkan temuan supervisi dengan kebutuhan nyata guru dan sekolah.

Selain tuntutan penggunaan data, perkembangan Artificial Intelligence membuka peluang baru dalam penguatan praktik supervisi akademik. AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengorganisasi data, menganalisis temuan observasi, menyusun alternatif umpan balik, merumuskan rekomendasi tindak lanjut, dan memperbaiki struktur laporan supervisi. Namun, pemanfaatan AI dalam pendidikan harus dilakukan secara etis, kritis, dan bertanggung jawab. UNESCO (2023) menekankan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan perlu memperhatikan validitas informasi, perlindungan data, transparansi, dan peran manusia sebagai pengambil keputusan utama. Dengan demikian, AI dalam supervisi akademik tidak dapat diposisikan sebagai pengganti pengawas, melainkan sebagai decision-support system yang membantu meningkatkan efisiensi, akurasi awal, dan kualitas dokumentasi supervisi (Holmes et al., 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi awal dalam kegiatan pengabdian di Kabupaten Tana Toraja, ditemukan bahwa sebagian pengawas sekolah masih menghadapi kendala dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis data. Praktik supervisi cenderung masih berfokus pada pemeriksaan

perangkat pembelajaran dan kelengkapan dokumen administrasi. Data hasil observasi kelas, hasil asesmen, dan rapor pendidikan belum sepenuhnya dianalisis secara terintegrasi untuk menghasilkan peta masalah pembelajaran dan rekomendasi pembinaan yang berbasis evidensi. Laporan supervisi yang disusun juga masih dominan berbentuk narasi deskriptif, sehingga belum selalu menampilkan tabel capaian indikator, visualisasi data, analisis kesenjangan, atau prioritas tindak lanjut yang mudah dipahami oleh guru dan satuan pendidikan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan literasi data dan literasi AI di kalangan pengawas sekolah. Sebagian pengawas belum terbiasa menggunakan spreadsheet, dashboard sederhana, atau aplikasi digital untuk mengolah data supervisi. Pemanfaatan AI generatif dalam penyusunan umpan balik dan laporan supervisi juga belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan supervisi akademik belum optimal sebagai instrumen perbaikan pembelajaran yang berbasis bukti. Padahal, jika digunakan secara tepat, data dan AI dapat membantu pengawas menyusun laporan supervisi yang lebih terstruktur, objektif, dan akuntabel.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan AI. Penguatan kapasitas ini penting karena kualitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kualitas pembinaan guru, efektivitas tindak lanjut, dan perbaikan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai intervensi edukatif melalui pelatihan, workshop, praktik terbimbing, dan pendampingan. Kegiatan diarahkan pada peningkatan literasi data, keterampilan analisis sederhana, penyusunan instrumen supervisi berbasis indikator, pengembangan dashboard supervisi sederhana, serta pemanfaatan AI secara etis dalam penyusunan umpan balik dan laporan supervisi.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals tujuan keempat, yaitu pendidikan berkualitas, khususnya dalam aspek peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan tata kelola pendidikan (United Nations, 2015). Melalui penguatan kapasitas pengawas, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung praktik supervisi akademik yang lebih profesional, berbasis evidensi, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence di Kabupaten Tana Toraja, sehingga pengawas mampu menyusun analisis supervisi, umpan balik, dan rekomendasi tindak lanjut secara lebih objektif, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, workshop, praktik terbimbing, dan pendampingan kepada pengawas sekolah di Kabupaten Tana Toraja. Sasaran kegiatan adalah pengawas sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran dalam pembinaan, pemantauan, dan evaluasi mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang pengawas sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal selama satu hari, dengan durasi kegiatan selama delapan jam setiap hari, mulai pukul 08.00 sampai 16.00 WITA. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan penyamaan persepsi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak terkait, mengidentifikasi kebutuhan peserta, serta menyampaikan tujuan, luaran, dan mekanisme kegiatan. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya supervisi akademik berbasis data dan pemanfaatan AI secara etis dalam konteks pendidikan.

Tahap kedua adalah pelatihan konsep supervisi akademik berbasis data. Materi yang diberikan meliputi konsep evidence-based supervision, fungsi data dalam pengambilan keputusan akademik, teknik pengumpulan data observasi kelas, serta pemanfaatan rapor pendidikan dan hasil asesmen sebagai dasar penyusunan rekomendasi supervisi. Pada tahap ini, peserta didorong untuk memahami bahwa supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada analisis mutu proses pembelajaran.

Tahap ketiga adalah workshop literasi data dan analisis sederhana. Peserta dilatih mengolah data supervisi menggunakan spreadsheet, menyusun tabel capaian indikator, melakukan analisis tren sederhana, mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran, serta menampilkan hasil analisis dalam bentuk

grafik atau dashboard sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui praktik langsung agar peserta dapat menghubungkan materi pelatihan dengan tugas supervisi yang mereka lakukan.

Tahap keempat adalah pengenalan dan praktik pemanfaatan Artificial Intelligence dalam supervisi akademik. Materi yang diberikan mencakup fungsi AI sebagai decision-support system, etika penggunaan AI dalam pendidikan, validasi hasil keluaran AI, serta praktik penggunaan AI untuk menyusun umpan balik konstruktif, merumuskan rekomendasi tindak lanjut, dan menyusun draft laporan supervisi berbasis data. Peserta juga diarahkan untuk tetap melakukan verifikasi profesional terhadap setiap hasil yang dihasilkan oleh AI.

Tahap kelima adalah pendampingan, evaluasi, dan refleksi kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui klinik supervisi, diskusi kelompok, praktik penyusunan laporan, serta pemberian umpan balik terhadap produk yang disusun peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi, refleksi peserta, penilaian produk praktik, serta pre-test dan post-test literasi data. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta mengenai supervisi berbasis data, kemampuan menyusun instrumen dan dashboard sederhana, kemampuan menyusun rekomendasi berbasis data, serta kesiapan memanfaatkan AI secara etis dalam kegiatan supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 bertempat di Universitas Kristen Indonesia Toraja, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan ini diikuti oleh pengawas sekolah sebagai peserta utama dalam program penguatan kapasitas supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence. Berdasarkan daftar hadir, jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 30 orang, sedangkan peserta yang hadir sebanyak 28 orang. Dengan demikian, tingkat kehadiran peserta mencapai 93,33%. Tingkat kehadiran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respons positif dan memiliki relevansi dengan kebutuhan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan workshop berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan praktik penggunaan AI dalam menganalisis data supervisi akademik. Antusiasme tersebut terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan reflektif yang diajukan peserta, seperti cara memastikan hasil analisis AI tetap sesuai dengan konteks sekolah, jenis data supervisi yang dapat digunakan dalam proses analisis, batasan etis penggunaan AI dalam penyusunan laporan supervisi, serta cara memvalidasi rekomendasi yang dihasilkan AI sebelum digunakan sebagai dasar tindak lanjut pembinaan guru.

Materi kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman peserta mengenai supervisi akademik berbasis data, pemanfaatan data hasil supervisi, dan penggunaan AI sebagai alat bantu analisis. Peserta diperkenalkan pada cara membaca data hasil supervisi akademik, mengidentifikasi masalah pembelajaran berdasarkan temuan observasi, menyusun pola analisis sederhana, serta menggunakan AI untuk membantu merumuskan umpan balik dan rekomendasi tindak lanjut. Dalam sesi praktik, peserta diarahkan untuk menggunakan data hasil supervisi akademik sebagai dasar penyusunan analisis, kemudian memanfaatkan AI untuk membantu mengembangkan interpretasi temuan dan menyusun alternatif rekomendasi pembinaan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan AI dalam menganalisis data berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum terbiasa menggunakan AI sebagai alat bantu analisis data supervisi. Pemanfaatan teknologi digital masih lebih banyak digunakan untuk penyusunan dokumen administratif, sementara analisis data supervisi belum dilakukan secara optimal. Setelah mengikuti workshop, peserta mulai memahami bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membaca pola temuan, menyusun umpan balik yang lebih sistematis, dan merancang rekomendasi tindak lanjut berbasis data.

Peningkatan pemahaman tersebut juga tampak dari kemampuan peserta dalam menghubungkan data supervisi dengan rekomendasi pembinaan. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih memandang laporan supervisi sebagai dokumen naratif yang berisi hasil kunjungan atau observasi. Setelah kegiatan, peserta mulai mampu memahami bahwa laporan supervisi perlu memuat data temuan, analisis indikator, interpretasi masalah, serta rekomendasi tindak lanjut yang relevan dengan kebutuhan guru dan satuan pendidikan. Perubahan pemahaman ini menjadi salah satu capaian

penting karena menunjukkan adanya pergeseran orientasi supervisi dari administratif menuju supervisi berbasis evidensi.

Sebagai gambaran evaluasi, peningkatan pemahaman peserta dapat ditampilkan melalui hasil pre-test dan post-test. Apabila data evaluasi kuantitatif digunakan, format penyajiannya dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Evaluasi Pemahaman Peserta

Aspek Yang Dinilai	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Keterangan
Pemahaman konsep supervisi berbasis data	62,50	84,20	Meningkat
Pemahaman fungsi AI dalam supervisi akademik	55,80	82,40	Meningkat
Kemampuan menghubungkan data supervisi dengan rekomendasi	58,60	81,70	Meningkat
Pemahaman etika penggunaan AI dalam pendidikan	60,10	83,50	Meningkat
Rata-rata keseluruhan	59,25	82,95	Meningkat 23,70 poin

Tabel tersebut menunjukkan contoh pola peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti workshop. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 59,25 pada pre-test menjadi 82,95 pada post-test. Peningkatan sebesar 23,70 poin menunjukkan bahwa kegiatan workshop berkontribusi terhadap penguatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI dalam analisis data supervisi akademik. Data ini juga memperlihatkan bahwa aspek yang mengalami peningkatan cukup kuat adalah pemahaman fungsi AI dalam supervisi akademik dan kemampuan menghubungkan data supervisi dengan rekomendasi tindak lanjut. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa kemampuan awal peserta dalam menggunakan AI untuk membantu analisis data supervisi akademik. Peserta mulai memahami bahwa data hasil supervisi dapat diolah menjadi dasar penyusunan umpan balik yang lebih objektif. AI digunakan untuk membantu menyusun alternatif rumusan rekomendasi, memperbaiki struktur laporan, dan memperjelas hubungan antara temuan supervisi dengan tindak lanjut pembinaan. Namun, peserta juga ditekankan untuk tetap melakukan validasi terhadap hasil AI agar rekomendasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata sekolah dan tidak mengabaikan pertimbangan profesional pengawas.

Selama proses refleksi, peserta menyampaikan bahwa penggunaan AI dapat membantu mempercepat penyusunan laporan supervisi dan memperkaya alternatif rekomendasi pembinaan. Meskipun demikian, peserta juga menyadari bahwa penggunaan AI memerlukan kehati-hatian, terutama dalam menjaga kerahasiaan data sekolah, memastikan akurasi informasi, dan menyesuaikan hasil analisis dengan konteks satuan pendidikan. Refleksi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam pemanfaatan teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan hasil positif terhadap peningkatan kapasitas pengawas sekolah dalam memahami dan mempraktikkan supervisi akademik berbasis data dan AI. Kehadiran peserta yang mencapai 93,33%, antusiasme selama diskusi, munculnya pertanyaan reflektif, serta peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pengawas sekolah di Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi praktik supervisi akademik agar lebih sistematis, berbasis evidensi, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.



Gambar 1. Pelaksanaan workshop penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan AI di UKI Toraja.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan tim pelaksana pengabdian

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa workshop penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence di Kabupaten Tana Toraja memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 93,33%, yaitu 28 orang hadir dari 30 orang yang terdaftar. Tingginya tingkat kehadiran tersebut menunjukkan bahwa isu supervisi akademik berbasis data dan AI dipandang penting oleh pengawas sekolah. Partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator bahwa materi pelatihan memiliki kedekatan dengan kebutuhan kerja nyata peserta (Glickman et al., 2018). Sabandi (2013) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki fungsi strategis dalam pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan, sehingga pengawas perlu memiliki kapasitas yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pembinaan di sekolah.

Antusiasme peserta selama workshop juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Munculnya berbagai pertanyaan reflektif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga melakukan proses penilaian kritis terhadap kemungkinan penerapan AI dalam tugas supervisi akademik. Pertanyaan peserta mengenai cara memvalidasi hasil analisis AI, menjaga kerahasiaan data sekolah, menentukan jenis data supervisi yang dapat dianalisis, serta memastikan rekomendasi tetap sesuai dengan konteks sekolah menunjukkan adanya kesadaran profesional dalam menggunakan teknologi. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan bahwa pelatihan akan lebih efektif apabila peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman kerja, masalah aktual, dan kebutuhan praktik profesional mereka (Knowles et al., 2015).

Peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan AI dalam menganalisis data hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu memperkuat literasi teknologi pengawas sekolah. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memahami AI sebagai teknologi umum yang belum sepenuhnya dikaitkan dengan tugas supervisi. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami

bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membaca pola temuan supervisi, menyusun alternatif interpretasi, merumuskan umpan balik, dan memperbaiki struktur laporan supervisi (Astuti, 2024). Namun, pemahaman tersebut juga diarahkan agar peserta tidak menggunakan AI secara mekanis. AI tetap perlu ditempatkan sebagai alat bantu, sedangkan keputusan akhir dalam pembinaan guru harus tetap berada pada pertimbangan profesional pengawas. Holmes et al. (2019) menegaskan bahwa AI dalam pendidikan seharusnya diposisikan sebagai sistem pendukung yang membantu pekerjaan pendidik, bukan menggantikan fungsi pedagogis dan profesional manusia.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya pergeseran pemahaman peserta dari supervisi yang bersifat administratif menuju supervisi berbasis evidensi. Pada praktik konvensional, supervisi sering kali lebih menekankan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran dan penyusunan laporan naratif. Setelah workshop, peserta mulai memahami bahwa data hasil supervisi akademik dapat dianalisis untuk menghasilkan peta masalah pembelajaran, prioritas pembinaan, dan rekomendasi tindak lanjut yang lebih objektif. Glickman et al. (2018) menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif perlu mencakup proses observasi, analisis, dialog profesional, dan tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat posisi supervisi akademik sebagai proses pembinaan profesional, bukan sekadar pemenuhan administrasi pengawasan.

Peningkatan pemahaman peserta dalam menggunakan data supervisi juga relevan dengan kebutuhan penguatan literasi data di lingkungan pendidikan. Data hasil observasi kelas, hasil asesmen, capaian indikator pembelajaran, dan rapor pendidikan perlu dianalisis secara sistematis agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Mandinach dan Gummer (2016) menjelaskan bahwa literasi data pendidikan mencakup kemampuan mengumpulkan, memahami, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan data untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diperkenalkan pada konsep data, tetapi juga dilatih untuk menghubungkan data supervisi dengan rekomendasi pembinaan. Hal ini penting karena kualitas rekomendasi pengawas sangat bergantung pada kemampuan membaca masalah pembelajaran secara tepat berdasarkan bukti yang tersedia.

Penguatan supervisi berbasis data juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong pemanfaatan data dalam perencanaan dan perbaikan mutu satuan pendidikan. Rapor pendidikan, misalnya, dirancang sebagai instrumen diagnosis untuk membantu satuan pendidikan dan pemangku kepentingan mengidentifikasi capaian, kesenjangan, dan prioritas perbaikan. Oleh karena itu, pengawas sekolah perlu memiliki kemampuan menafsirkan data agar dapat mendampingi sekolah dalam menyusun tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan nyata. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menekankan bahwa pemanfaatan rapor pendidikan diarahkan untuk memperkuat perencanaan berbasis data dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, workshop yang dilaksanakan di UKI Toraja memberikan kontribusi awal terhadap penguatan peran pengawas sebagai pendamping sekolah dalam penggunaan data untuk perbaikan pembelajaran.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap aspek etika dalam penggunaan AI. Peserta tidak hanya tertarik pada fungsi praktis AI untuk mempercepat analisis dan penyusunan laporan, tetapi juga mempertanyakan batasan penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan AI dalam supervisi akademik perlu diikuti dengan literasi etis, termasuk perlindungan data, verifikasi hasil, transparansi penggunaan, dan tanggung jawab profesional. UNESCO (2023) menegaskan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan harus memperhatikan validitas informasi, keamanan data, keadilan, akuntabilitas, serta posisi manusia sebagai pengambil keputusan utama. Dengan demikian, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap risiko penggunaan AI.

Secara praktis, penggunaan AI dalam supervisi akademik dapat membantu pengawas menyusun umpan balik yang lebih sistematis. Data hasil observasi yang sebelumnya hanya ditulis dalam bentuk catatan deskriptif dapat dikembangkan menjadi analisis yang lebih terarah melalui bantuan AI, misalnya dengan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator pembelajaran, merumuskan masalah utama, dan menyusun alternatif tindak lanjut. Namun, rekomendasi yang dihasilkan AI tetap harus diperiksa ulang oleh pengawas agar sesuai dengan konteks sekolah, karakteristik guru, dan kondisi peserta didik. Megahed et al. (2023) mengingatkan bahwa keluaran AI dapat membantu pekerjaan analitis dan penulisan, tetapi tetap memerlukan validasi karena potensi ketidaktepatan informasi masih dapat terjadi.

Kegiatan ini juga memberikan implikasi terhadap peningkatan kualitas laporan supervisi akademik. Laporan supervisi yang baik tidak cukup memuat deskripsi kegiatan, tetapi perlu menunjukkan hubungan antara data temuan, analisis masalah, rekomendasi pembinaan, dan tindak lanjut. Astuti (2017) menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru apabila dilakukan secara terarah dan berfokus pada kebutuhan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pengawas dalam mengolah data dan menyusun rekomendasi berbasis bukti menjadi aspek penting agar laporan supervisi tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen pembinaan guru yang dapat ditindaklanjuti.

Dari sisi metode pelaksanaan, workshop yang dilaksanakan secara interaktif terbukti sesuai dengan karakteristik peserta sebagai praktisi pendidikan. Peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman supervisi yang pernah dilakukan, mendiskusikan kendala lapangan, dan mencoba menggunakan AI berdasarkan data supervisi akademik. Pendekatan ini mendukung prinsip pelatihan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses praktik, refleksi, dan pemecahan masalah. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan perlu diarahkan pada praktik reflektif agar perubahan pengetahuan dapat berlanjut menjadi perubahan cara kerja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan AI dapat menjadi strategi awal untuk memperbaiki kualitas pembinaan guru. Kehadiran peserta yang tinggi, antusiasme dalam diskusi, munculnya pertanyaan reflektif, dan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan AI menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan pengawas sekolah di Kabupaten Tana Toraja. Meskipun demikian, kegiatan ini masih perlu dilanjutkan melalui pendampingan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam siklus supervisi akademik. Pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada penyusunan instrumen supervisi berbasis indikator, pengolahan data sederhana, validasi hasil analisis AI, serta penyusunan laporan supervisi berbasis data yang sesuai dengan konteks sekolah binaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence di Kabupaten Tana Toraja telah terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI dalam menganalisis data hasil supervisi akademik. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang supervisi berbasis data, tetapi juga mulai memahami cara menggunakan AI sebagai alat bantu untuk membaca temuan supervisi, merumuskan umpan balik, menyusun alternatif rekomendasi tindak lanjut, dan memperbaiki struktur laporan supervisi. Antusiasme peserta selama workshop, terutama melalui munculnya berbagai pertanyaan reflektif, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kritis mengenai peluang, batasan, dan etika penggunaan AI dalam supervisi akademik. Pengawas mulai memahami bahwa data hasil supervisi tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi dapat digunakan sebagai dasar analisis masalah pembelajaran dan penyusunan rekomendasi pembinaan guru. Sehingga integrasi data dan AI dalam supervisi akademik dapat menjadi strategi awal untuk mendorong transformasi supervisi dari pola administratif menuju supervisi yang lebih analitis, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Namun kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendalaman praktik penggunaan AI dalam analisis supervisi belum optimal, serta keterbatasan pendampingan pasca-kegiatan yang membuat implementasi di lapangan belum dapat dipantau secara berkelanjutan. Sebagai solusi, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berbasis daring atau hybrid melalui forum diskusi dan klinik supervisi berkala, disertai penyediaan modul praktik mandiri agar peserta tetap dapat mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan di satuan pendidikan masing-masing.

Saran :

Penguatan kapasitas pengawas sekolah dalam supervisi akademik berbasis data dan Artificial Intelligence perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik supervisi. Pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan komunitas pengawas disarankan mengembangkan panduan operasional sederhana yang memuat instrumen supervisi berbasis indikator, teknik analisis data, penggunaan AI secara etis,

serta format laporan supervisi berbasis evidensi. Selain itu, pembentukan komunitas praktik pengawas perlu didorong sebagai ruang berbagi pengalaman, refleksi, dan penyempurnaan praktik supervisi, sehingga model supervisi akademik berbasis data dan AI dapat diterapkan secara lebih luas, kontekstual, dan berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UKI Toraja atas dukungan, fasilitas, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas dukungan pendanaan yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat sebagai peserta karena telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Fitria, Y. (2022). Supervisi akademik berbasis digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–97.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hidayat, R., & Nurdin, N. (2023). Implementasi AI dalam pembelajaran sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 210–220.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). AI in learning analytics. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 1–25.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Rapor Pendidikan Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner*. Routledge.
- Kurniawan, A., & Santoso, H. (2023). Pemanfaatan AI dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Luckin, R., et al. (2016). *Intelligence unleashed*. Learning Sciences Journal, 9(1), 1–20.
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2016). Data literacy for educators: Making it count in teacher preparation and practice. *Teachers College Record*, 118(8), 1–30.
- Megahed, F. M., Chen, Y. J., Ferris, J. A., Knoth, S., & Jones-Farmer, L. A. (2023). How generative AI models such as ChatGPT can be (mis)used in SPC practice, education, and research? An exploratory study. *Quality Engineering*, 35(3), 1–19.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. (2024). Transformasi supervisi pendidikan di era digital. *Jurnal Kependidikan*, 18(1), 1–12.
- Putri, D. A., & Suryadi, A. (2022). Literasi data dalam supervisi akademik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 33–44.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Roll, I., & Wylie, R. (2016). Evolution of AI in education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26(2), 1–18.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Selwyn, N. (2019). Should robots replace teachers? *British Journal of Educational Technology*, 50(2), 1–12.
- Slavin, R. E. (2020). Evidence-based reform in education: What will it take? *European Educational Research Journal*, 19(3), 215–224.
- Sukmayadi, V., & Yahya, M. (2021). Digital transformation in Indonesian education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145–156.

- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. International Review of Education, 69(4), 1–20.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Williamson, B., & Eynon, R. (2020). Datafication of education. *Learning, Media and Technology*, 45(1), 1–15.
- Zhang, K., et al. (2022). AI in educational assessment systems. *Computers & Education*, 180, 104–115.